

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan dalam pengertian yang luas, mencakup keseluruhan dari hasil perilaku dan perilaku manusia itu sendiri, yang telah disesuaikan dengan norma dan aturan yang berlaku di wilayah dimana manusia tersebut tinggal. Kebudayaan memiliki sifat yang dinamis, yang berarti ia tidak memiliki batasan akhir dari perkembangannya, kebudayaan akan terus berkembang dan bertransformasi mengikuti zaman. Produk hasil budaya yang dimiliki oleh setiap wilayah yang ada di Indonesia memiliki karakteristik dan sifat yang berbeda-beda, baik yang meliputi hasil benda, kesenian baik yang benda maupun non-benda, sampai kepada sistem masyarakat. Perbedaan-perbedaan ini biasanya dilatarbelakangi oleh perbedaan dari letak geografis masing-masing wilayah, ini menyebabkan interaksi yang terjadi dalam satu wilayah dengan wilayah lainnya berbeda mengikuti letaknya.¹

Interaksi antar budaya yang disebabkan oleh letak geografis, memberikan dampak yang berbeda pada perkembangan budaya itu sendiri. Kedatangan Islam ke Indonesia yang dimulai pada abad ketujuh masehi, juga memiliki peran yang signifikan di dalam perkembangan kebudayaan di Indonesia, khususnya pada wilayah-wilayah yang memiliki interaksi langsung dengan para pedagang muslim. Terdapat setidaknya akulturasi budaya pada wilayah-wilayah tersebut, yang mana ajaran-ajaran serta nilai-nilai keislaman dimasukkan ke dalam struktur kesenian. Pada mulanya, akulturasi ini bertujuan agar agama Islam dapat diterima dengan mudah dan baik oleh para masyarakat Nusantara ketika itu. Namun, karena

¹ Etty Saringendyanti and Wan Irama Puar, *Sejarah Kebudayaan Indonesia* (Jakarta: Visi Media, 2009). Hal. 4-9

perkembangan zaman, hasil akulturasi tersebut lambat laun menjadi sebuah kesatuan dari beberapa kesenian.²

Hasil interaksi antar kebudayaan ini biasanya terjadi pada daerah-daerah yang memiliki Kerajaan atau Kesultanan di sekitarnya. Banten misalnya, karena letak geografis yang memudahkannya menjadi tempat singgah para pedagang muslim, membuat interaksi antara budaya banyak terjadi di sini. Dominasi kesenian yang dipadukan dengan nilai-nilai keislaman juga masih dapat dijumpai sampai hari ini. Islam dan Banten merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, ini disebabkan karena Banten menjadi daerah kekuasaan dari Kesultanan yang ada di tanah ini. Sehingga, dalam perkembangan kebudayaannya, Islam tidak hanya menjadi agama yang mengatur gerak syariat masyarakat Banten, melainkan juga menjadi sebuah nilai dan tradisi yang terus diajarkan dan dilestarikan lewat berbagai kebudayaan yang ada. Unsur-unsur islami yang ada pada kesenian di Banten misalnya, terdapat kostum tarian dengan menggunakan turban khas Timur Tengah, dan alunan sholawat yang menjadi pengiringnya.³

Banten sebagai salah satu provinsi Indonesia, dikenal akan kesejarahan dan keseniannya. Kesenian sendiri merupakan salah satu unsur kebudayaan yang mencerminkan kondisi kehidupan dan budaya masyarakat. Menurut Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi kebudayaan adalah semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat⁴. Kesenian merupakan sebuah jati diri sebuah wilayah, apabila kesenian itu berasal pada suatu tempat maka kesenian tersebut merupakan jati diri dan milik tempat itu. Setiap daerah memiliki sebuah kesenian, yang mana kesenian tersebut merupakan ciri khas daerah, misalnya Jawa Barat dengan

² Uka Tjandrasasmita, *Arkeologi Islam Nusantara* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2009). Hal. 13

³ Soekmono R, *Sejarah Kebudayaan Indonesia* (Jakarta: Penerbitan Yayasan Kanisius, 1973). Hal. 56

⁴ Elly M. Setiadi, Kama Abdul Hakam, and Ridwan Effendi, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar* (Jakarta: Prenadamedia, 2006). Hal. 28

kesenian Jaipongnya⁵ dan Banten dengan kesenian Debusnya⁶. Banten, selain terkenal dengan kesenian Debusnya, ternyata memiliki berbagai macam kesenian tradisional lainnya.

Wilayah di Provinsi Banten yang cukup berkembang dalam keseniannya salah satunya ialah Kabupaten Pandeglang. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya sanggar - sanggar di Pandeglang yang terus berkembang, serta banyaknya karya seni dari para senimannya, baik seni musik, seni tari, seni teater serta seni rupa. Salah satu kesenian yang berkembang di Pandeglang ialah Rampak Bedug. Kabupaten Pandeglang adalah kota dimana Rampak Bedug lahir dan berkembang. Kabupaten Pandeglang berada di Provinsi Banten atau kota di ujung barat pulau Jawa. Kabupaten Pandeglang berbatasan dengan kabupaten Serang di Utara, kabupaten Lebak di timur serta Samudra Indonesia di barat dan selatan.

Kehidupan sosial masyarakat Pandeglang sangat kental sekali dengan ajaran Islam. Begitu pula pada perkembangan Seni Budaya, kesenian-keseniannya sampai sekarang masih eksis keberadaannya di masyarakat. Salah satunya kesenian-kesenian yang terbentuk di kabupaten Pandeglang ini mencerminkan keterkaitan yang sangat kuat baik terhadap nenek moyang terdahulu dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Beragam kesenian yang terdapat di Pandeglang antara lain, seni *Ngadu Bedug*, *Rudat*⁷, *Bandrong*, *Dzikir Saman*, dan lain-lain. Salah satu kesenian yang masih hidup dan eksis serta dipertahankan di kabupaten Pandeglang yaitu kesenian *Ngadu Bedug* atau Rampak Bedug.

⁵ Tya Eka Yulianti, "7 Tarian Khas Asal Jawa Barat Paling Populer," detikjabar, 2022, <https://www.detik.com/jabar/budaya/d-6018805/7-tarian-khas-asal-jawa-barat-paling-populer>.

⁶ Debus merupakan satu diantara beberapa kesenian tradisional yang berasal dari Banten. Lihat Ria Andayani S., "*Debus, Kesenian Tradisional Masyarakat Banten*," kemendikbud, 2020, <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbjabar/debus-kesenian-tradisional-masyarakat-banten/>. Diakses pada tanggal 4 September 2024 pukul 21.15 WIB

⁷ Rudat merupakan seni vokal dan gerak yang diiringi dengan tabuhan terebang. Lihat Risa Nopianti, "*Rudat Banten*," kemendikbud, 2020, <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbjabar/rudat-banten-2/>. Diakses pada tanggal 4 September 2024 pukul 21.30

Macam - macam kesenian yang ada di Banten antara lain Debus, berkembang di Kecamatan Walantaka Serang, Angklung Buhun, berkembang di Masyarakat Baduy Kabupaten Lebak, Beluk berkembang di Kabupaten Pandeglang, Rudat, berkembang di Kabupaten Serang, Dzikir Saman, berkembang hampir di seluruh Kabupaten dan kota di Provinsi Banten kecuali Tangerang, Terbang Gede, berkembang di Kabupaten Serang dan Pandeglang; Rampak Bedug berkembang di Kabupaten Pandeglang.⁸

Menurut R.M Soedarsono era globalisasi telah memungkinkan bangsa Indonesia untuk menikmati berbagai bentuk seni pertunjukan, baik yang disajikan secara langsung maupun yang ditayangkan lewat media rekam canggih.⁹ Tersisihkannya Kesenian Tradisional, sebagai aset budaya daerah dapat terjadi apabila masyarakat pendukungnya tidak mempunyai keinginan untuk melestarikan kesenian tersebut. Demikian juga dengan kesenian Rampak Bedug, sebagai suatu seni tradisional yang berada di wilayah Pandeglang, yang mana keberadaan seni Rampak Bedug ini mulai mengalami tantangan yaitu harus bersaing dengan seni modern misalnya band.

Sanggar Bale Seni Ciwasiat memainkan peran yang signifikan dalam melestarikan seni Rampak Bedug dengan mengadakan berbagai kegiatan seperti pelatihan, workshop, dan pertunjukan secara berkala. Mereka tidak hanya mengajarkan teknik bermain bedug secara tradisional kepada generasi muda, tetapi juga menyebarkan pemahaman akan pentingnya mempertahankan kekayaan budaya lokal bagi masyarakat luas. Dengan demikian, Sanggar ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar seni, tetapi juga sebagai pusat pengembangan dan pelestarian seni tradisional Pandeglang.

⁸ Tim Penyusun Subdin Kebudayaan Dinas Pendidikan Provinsi Banten 2003. *Profil Seni Budaya Banten*. Hal. 7

⁹ R.M Soedarsono. 1999. *"Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi"*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Hal. 47

Selama rentang waktu 2008 hingga 2022, Sanggar Bale Seni Ciwasiat secara aktif terlibat dalam upaya pelestarian Rampak Bedug dengan melibatkan komunitas lokal, baik dari kalangan masyarakat maupun pelaku seni. Mereka mengadakan pertunjukan rutin, festival seni, serta kolaborasi dengan institusi pendidikan dan pemerintah daerah untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya melestarikan seni budaya tradisional. Melalui upaya kolaboratif ini, Sanggar Bale Seni Ciwasiat berhasil memperkuat jaringan komunitas seni dan meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap Rampak Bedug sebagai bagian tak terpisahkan dari identitas budaya Pandeglang. Sanggar ini juga turut berperan dalam dokumentasi dan pengarsipan informasi seputar Rampak Bedug. Dengan mengumpulkan rekaman audio, video, serta dokumentasi tertulis mengenai teknik, sejarah, dan pentingnya Rampak Bedug dalam kehidupan masyarakat Banten, Sanggar Bale Seni Ciwasiat memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa pengetahuan ini dapat diwariskan secara generasi ke generasi. Tindakan ini penting untuk menjaga keberlangsungan dan kelestarian seni budaya Rampak Bedug di tengah arus globalisasi yang berpotensi menggeser nilai-nilai tradisional.¹⁰

Berdasarkan latar belakang di atas, keberadaan seni Rampak Bedug sebagai salah satu kekayaan budaya yang kita miliki harus dilestarikan. Dari uraian tersebut, maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih jauh guna mengkaji upaya pelestarian kesenian Rampak Bedug yang terdapat di Sanggar Bale Seni Ciwasiat Pandeglang Banten. Alasan mengapa mengambil periode pada tahun 2008-2022 ialah karena Sanggar Bale Seni Ciwasiat ini berdiri pada tahun 2008. Selama pertama berdiri pasti banyak menemukan tantangan dalam melestarikan kesenian Rampak Bedug ini, dan ketika di tahun 2019-2022 merupakan tahun di mana seluruh dunia mengalami pandemi Covid-19. Selama pandemi tersebut hampir semua sektor mengalami kemunduran dalam berkegiatan, karena segala bentuk

¹⁰ “Keberadaan Sanggar Bale Seni Ciwasiat”
<https://baleseniciwasiat.blogspot.com/2019/>

kegiatan yang dilakukan itu terbatas. Sanggar Bale Seni Ciwasiat ini merupakan sebuah sanggar yang sangat eksis di Pandeglang Banten, dan sudah go internasional. Rekam jejak dari sanggar ini dalam mengisi sebuah acara baik lokal sampai mancanegara semua sudah tidak diragukan lagi.

B. Rumusan masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka masalah yang akan dibahas pada penelitian ini meliputi :

1. Bagaimana Sejarah Rampak Bedug dan Sanggar Bale Seni Ciwasiat di Pandeglang ?
2. Bagaimana Peran Sanggar Bale Seni Ciwasiat dalam pelestarian Rampak Bedug di Pandeglang Banten tahun 2008-2022 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan dari pada penelitian ini yakni agar dapat menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk Menjelaskan Sejarah Rampak Bedug di Pandeglang.
2. Untuk Menjelaskan Peran Sanggar Bale Seni Ciwasiat dalam pelestarian Rampak Bedug di Pandeglang Banten Tahun 2008-2022.

D. Kajian Pustaka

Dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan sumber dari laporan-laporan yang berkesinambungan dengan judul laporan penulis, baik dari buku, skripsi, laporan tesis, disertasi ataupun jurnal. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis.

1. Skripsi karya Novia Tryas Putri dari Universitas Negeri Jakarta, dengan judul penelitian *“Nilai Religius Tari Rampak Bedug Sebagai Materi*

Pelatihan di Sanggar Harum Sari Kabupaten Pandeglang Banten". Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021.

Hasil dari penelitian ini yaitu membahas gerak tari, iringan tari, tata busana, properti tari, dan pola lantai. Berdasarkan data yang diperoleh, disimpulkan bahwa didalam tari rampak bedug yang ada di Sanggar Harum Sari mengandung nilai religius yang mengacu kepada 5 komponen religi dari Koentjaraningrat. Adanya nilai religi di dalam Tari Rampak Bedug juga didasari oleh latar belakang Kabupaten Pandeglang dimana merupakan bagian dari wilayah provinsi Banten yang dahulu merupakan kerajaan Islam di Pulau Jawa.¹¹ Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu titik fokus pembahasannya, yang mana objek kajiannya mendeskripsikan nilai religius Tari Rampak Bedug sebagai materi pelatihan yang ada di Sanggar Harum Sari. Sedangkan penelitian penulis yaitu objeknya mengenai sejarah dan peran dari Sanggar Bale Seni Ciwasiat.

2. Skripsi karya Tri Yulia Andhini dari Universitas Islam Riau, dengan judul penelitian "*Unsur-Unsur Tari Dalam Kesenian Tari Rampak Bedug Di Sanggar An-Najjah Ma Madinatun Najah Rengat*". Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020.

Hasil dari penelitian ini yaitu mengenai tentang unsur-unsur tarian dalam rampak bedug, mulai dari pengiring musik tarian yang terdiri *Accordion, biola, keyboard, bass gitar, tambur, getuk, kompong, gendang melayu, darbuka* dan *gong*. Pakaian yang digunakan dalam penampilan rampak bedug masih mengarah pada pakaian melayu.¹² Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah pembahasannya, yang mana dalam skripsi karya Tri Yulia Andhini

¹¹ Novia Tryas Putri, "*Nilai Religius Tari Rampak Bedug Sebagai Materi Pelatihan Di Sanggar Harum Sari Kabupaten Pandeglang Banten*" SKRIPSI (Universitas Negeri Jakarta, 2021). Hal. 104

¹² Tri Yulia Andhini, "*Unsur-Unsur Tari Dalam Kesenian Tari Rampak Bedug Di Sanggar An-Najjah Ma Madinatun Najah Rengat*" SKRIPSI (Universitas Islam Riau, 2020). Hal. 105

ini lebih fokus terhadap unsur-unsur tari dalam pementasan rampak bedug di sanggar Sanggar An-Najjah Ma Madinatun Najah Rengat. Sedangkan penelitian penulis yaitu objeknya mengenai sejarah dan peran dari Sanggar Bale Seni Ciwasiat di Pandeglang.

3. Skripsi karya Rusly Fadly dari Universitas Pasundan, dengan judul penelitian "*Budaya Komunikasi Rampak Bedug*". Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021.

Hasil dari penelitian yaitu membahas mengenai komunikasi dalam Rampak Bedug yang terdiri dari situasi, peristiwa dan tindak Rampak Bedug melibatkan Etnografi Komunikasi yaitu bahasa dan komunikasi. Komunikasi dapat memberikan memberikan sebuah gambaran secara sistematis tentang proses terjadinya sebuah budaya Rampak Bedug dari tahapan awal hingga akhir. Sedangkan tindakan komunikatif menjelaskan tentang tindakan-tindakan dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam setiap langkah demi langkah budaya Rampak Bedug yaitu komunikasi verbal dan nonverbal.¹³ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah dari segi pembahasan penelitiannya. Penelitian ini kajian penelitiannya ialah studi etnografi Rampak Bedug di Pandeglang, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah kajian sejarah. Sedangkan penelitian penulis yaitu objeknya mengenai sejarah dan peran dari Sanggar Bale Seni Ciwasiat.

4. Skripsi karya Kartika Julia Andini dari Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dengan judul penelitian "*Analisis Koreografi Tari Rampak Bedug Harum Sari Kabupaten Pandeglang*". Penelitian ini dilakukan pada tahun 2015.

¹³ Rusli Fadly, "*Budaya Komunikasi Rampak Bedug*" SKRIPSI (Universitas Pasundan, 2021). Hal. 4-5

Hasil dari penelitian ini yaitu membahas analisis koreografi tari Rampak Bedug Harum Sari, tari Rampak Bedug di Sanggar Harum Sari memiliki beberapa motif gerak tari yaitu catrok, selut, gebrak, gojlok, gilas kombinasi, ping-ping cak-cak, dan haji salam. Motif gerak tersebut dapat dilakukan oleh penari laki-laki ataupun perempuan. Bentuk tari Rampak Bedug Harum Sari secara keseluruhan dapat terlihat dari keutuhan atau kesatuan pada tari ini yaitu adanya nilai kekompakan serta kebersamaan.¹⁴ Perbedaan dengan penelitian penulis ialah dari pembahasan materi, objek kajian dari peneliti ini analisisnya terhadap koreografi tari Rampak Bedug yang meliputi motif gerak tari Rampak Bedug. Sedangkan penelitian penulis yaitu objeknya mengenai sejarah dan peran dari Sanggar Bale Seni Ciwasiat.

Dari beberapa uraian kajian pustaka diatas, maka dapat dikatakan bahwasannya penelitian terdahulu atau sebelumnya itu memiliki perbedaan yang signifikan dengan pembahasan penelitian yang akan penulis lakukan. Hal itu dikarenakan pada penelitian terdahulu belum sepenuhnya secara detail mengungkapkan bagaimana sejarah Rampak Bedug di Pandeglang Banten dan bagaimana peran Sanggar Bale Seni Ciwasiat dalam pelestarian Rampak Bedug di Pandeglang Banten tahun 2008 – 2022. Akan tetapi, penelitian terdahulu itu bisa digunakan sebagai referensi dan sumber rujukan pada salah satu literatur dengan beberapa perspektif dalam penulisan ini. Karena fokus penelitian ini yaitu untuk menggali lebih dalam lagi mengenai bagaimana sejarah Rampak Bedug di Pandeglang Banten dan bagaimana peran Sanggar Bale Seni Ciwasiat dalam pelestarian Rampak Bedug di Pandeglang Banten itu sendiri.

¹⁴ Kartika Julia Andini, “*Analisis Koreografi Tari Rampak Bedug Harum Sari Kabupaten Pandeglang*” SKRIPSI (Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2015). Hal. 2

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian sejarah. Sebagaimana ungkapan salah satu sejarawan yaitu Gilbert J. Garraghan, yang beranggapan bahwa metode penelitian sejarah adalah sekumpulan prinsip serta aturan yang sistematis, serta bertujuan untuk memberikan pemahaman, dalam usaha pengumpulan sumber sejarah, memahaminya secara kritis, dan menyajikan tulisannya dalam bentuk tulisan.¹⁵ Selain itu, metode penelitian sejarah adalah suatu prosedur atau langkah - langkah sistematis yang digunakan para peneliti sebagai pedoman dalam melakukan penelitian sejarah serta segala permasalahannya.¹⁶ Nina Herlina mengatakan bahwa langkah pertama dalam penelitian sejarah pasti berhubungan dengan pencarian jejak, namun jejak yang dimaksud disini ialah jejak-jejak masa lalu yang biasa dikenal dengan sumber sejarah. Adapun sumber sejarah diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu sumber tertulis, sumber lisan, dan sumber benda.¹⁷ Dalam metode penelitian sejarah terdapat 4 tahapan, yaitu tahapan heuristik, tahapan kritik, tahapan interpretasi, dan tahapan historiografi atau penulisan.¹⁸ Sesuai dengan teori yang dikemukakan Louis di atas, penelitian sejarah ini juga dilakukan melalui empat tahapan sebagai berikut:

1. Heuristik

Secara bahasa heuristik berasal dari bahasa Yunani yaitu *heuristiken*, yang dimana artinya ialah sama dengan to find yang berarti tidak hanya menemukan tetapi mencari terlebih dahulu.¹⁹ Sedangkan secara istilah, tahapan heuristik merupakan sebuah tahapan yang ditujukan pada penjajakan, pencarian, dan pengumpulan sumber-

¹⁵ Aam Abdillah, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2012). Hal. 29

¹⁶ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014). Hal. 72

¹⁷ Nina Herlina, *Metode Sejarah*, Revisi (Bandung: Satya Historika, 2020). Hal. 27

¹⁸ Ajid Thohir and Ahmad Sahidin, *Filsafat Sejarah: Profetik, Spekulatif, Dan Kritis*, Pertama (Jakarta: Kencana, 2019). Hal. 144

¹⁹ Thohir and Sahidin. Hal. 145

sumber yang diteliti, baik yang terdapat di lokasi penelitian, temuan benda maupun sumber lisan.²⁰ Pada tahap pertama ini peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan sumber yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas.

Tahapan ini menjadi langkah awal dalam penelitian sejarah, karena dalam metode penelitian sejarah haruslah sistematis. Langkah ini merupakan tahapan dimana penulis harus memperoleh, menemukan, dan mengumpulkan sumber, berikut dengan memberikan klasifikasi. Sebelum melakukan pengumpulan sumber, sejarawan perlu mengklasifikasikan bentuk sumber yang akan dikumpulkan, karena ketika berbeda klasifikasi sumber, maka beda pula dalam tempat pencariannya.²¹ Penentuan sumber akan mempengaruhi tempat atau di mana tempat yang bisa ditelusuri untuk mendapatkan sumber sejarah dan siapa atau sumber lisan yang bisa diwawancarai sebagai sumber primer penelitian. Selain adanya pengklasifikasian sejarah, maka terdapat pula pembagian sumber sejarah berdasarkan asal-usulnya, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.²²

a. Sumber Primer

1) Sumber Dokumen

- a) Power Point Company Profile Bale Seni Ciwasiat, yang ditulis langsung oleh Bapak Rohaendi, sebagai Pendiri Sanggar.

2) Sumber Lisan

- a) Wawancara dengan Bapak Rohaendi (53), Pendiri Sanggar Bale Seni Ciwasiat. Asal Pandeglang – Banten.
- b) Wawancara dengan Ibu Ade Triyana (53), Ketua Sanggar Bale Seni Ciwasiat. Asal Pandeglang – Banten.

²⁰ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*. Hal. 93

²¹ Thohir and Sahidin, *Filsafat Sejarah: Profetik, Spekulatif, Dan Kritis*. Hal 145

²² Herlina, *Metode Sejarah*. Hal. 24

- c) Wawancara dengan Muhammad Andes (33), Pelatih sekaligus Rampak Bedug. Asal Pandeglang – Banten.

3) Sumber Foto

- a) Sertifikat Penghargaan *Lifetime Achievement* kepada Rampak Bedug Pandeglang, sebagai “*Penggerak Ekonomi Kreatif Sub Sektor Musik dan Seni Pertunjukan Warisan Budaya yang Dilestarikan*”. Pada 5 Februari 2022 di Jakarta.
- b) Seni Rampak Bedug Tampil di Istana Negara Pada Tahun 2016. Dimana memiliki daya tarik yang luar biasa.
- c) Kegiatan Apresiasi Juara 1 Festival Rampak Bedug Tingkat Provinsi Banten, pada Tahun 2021.
- d) Kegiatan “*Berkreasi Berbasis Seni Tradisi, Sebagai Ketahanan Budaya Generasi (Menggarap Karya Inovatif Melalui Kolaborasi Seni*”. Kerjasama dengan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Direktorat Jenderal Kebudayaan dengan Perkumpulan Paguyuban Bale Seni Ciwasiat. Pada 30 September 2021.
- e) Kegiatan “*Uji Petik : Pedoman Penguatan Ruang Kolaborasi Kreatif*”. Oleh Direktorat Perfilman Musik dan Media Baru, pada tahun 2020 di Pandeglang – Banten.
- f) Gelaran pertunjukan Rampak Bedug Dinas Pendidikan dan Budaya Provinsi Banten di Super Mall Karawad, Tahun 2001. Terdapat pada buku Profil Seni Budaya Banten.
- g) Satu Grup Seni Rampak Bedug sedang menabuh bedug diiring tarian, di Supermall Karawad Tahun 2001.
- h) Penyambutan Kunjungan Kenegaraan Presiden Filipina Tahun 2022 di Istana Bogor.

- i) Penampilan Rampak Bedug di Acara Indonesia Fair, Canberra Australia Tahun 2016
 - j) Acara Festival Ramadhan yang diselenggarakan oleh Stasiun Televisi Indosiar, Pada Tahun 2022.
 - k) Penampilan Rampak Bedug Kolosal di Hari Jadi Kabupaten Pandeglang ke-143.
 - l) Pelatihan Rampak Bedug di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia Tahun 2012.
- 4) Sumber Website Internet
- a) Blogspot resmi Sanggar Bale Seni Ciwasiat (<https://baleseniciwasiat.blogspot.com/2019/>)
 - b) Akun resmi Instagram, Sanggar Bale Seni Ciwasiat. (<https://www.instagram.com/reel/C5L9Qtwyuqh/?igsh=MWQcDB33d25zbjB6OQ==>)
 - c) Akun resmi You Tube, Sanggar Bale Seni Ciwasiat. (<https://www.youtu.be/qp3mM6Bo8js>).
 - d) Akun resmi Facebook, Sanggar Bale Seni Ciwasiat. (<https://www.facebook.com/share/p/qbDE5Q5h8TY4bzL/?mibextid=adzO7I>).

b. Sumber Sekunder

- 1) Buku
 - a) Pane, Sanusi (1950). *Sedjarah Indonesia*. Balai Pustaka.
 - b) Taufik Hidayat, Dkk (2022). *Balai Budaya Pandeglang (Sejarah, Arsitektur dan Fungsi Dahulu – Sekarang)*. Media Madani.
 - c) Eva Syarifah Wardah, Dkk (2022). *Menggali Sejarah Pandeglang Beserta Tinggalannya*. Media Madani.
 - d) Anna Maria Oktaviani (2021). *Menelusuri Pendidikan : Seni Tari Tradisional Dari Banten*. Publica Books.

- e) Aam, Masduki. Dkk (2005). *Kesenian Tradisional Banten*. BKSNT Bandung.
- f) Widi, Mariani (2021). *Pesona Kebudayaan Banten*. Penerbit Cahaya Pena.
- g) Iwan, Ridwan (2021). *Studi Kebantenan : Dalam Catatan Sejarah*. Media Edukasi Indonesia.
- h) Ruri, Erlangga & Ellisiane, Febriadne (2013). *Ensiklopedia Seni dan Budaya Nusantara : Banten*. Mentari Utama Unggul.
- i) Sulaiman (2016). *Sekilas Mengenai Kebudayaan Banten*. JPBOOKS.
- j) Pemerintah Kabupaten Pandeglang. *"Profil Daerah dan Peluang Investasi Kabupaten Pandeglang"*. Bappeda : Kabupaten Pandeglang, Tahun 2010.
- k) Azmi, Albahij. *"Sejarah 34 Provinsi di Indonesia"*. Jakarta Timur : Dunia Cerdas, Tahun 2013.
- l) Giyarto. *"Selayang Pandang Banten"*. Klaten : PT. Macanan Jaya Cemerlang, Tahun 2008.
- m) Bambang Eka Purnomo Sidi. *"Dalam Dekapan Pandeglang"*. Sukabumi : CV. Jejak, Tahun 2021.
- n) Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Pandeglang. *"Riwayat Singkat Hari Jadi Kabupaten Pandeglang"*. Pandeglang : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pandeglang, Tahun 2009.
- o) Cagar Budaya Indonesia. *"Kumpulan Riwayat Situs dan Bangunan Cagar Budaya Serta Riwayat Pandeglang"*. Pemerintah Kabupaten Pandeglang : Bidang Kebudayaan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pandeglang, Tahun 2016.
- p) Dinas Budaya dan Pariwisata Provinsi Banten. *"Dokumentasi Benda Cagar Budaya dan Kepurbakalaan"*

Provinsi Banten". Serang : Dinas Budaya dan Pariwisata Provinsi Banten, Tahun 2011.

- q) Tim Penyusun Subdin Kebudayaan Dinas Pendidikan Provinsi Banten. "*Profil Seni Budaya Banten*". Serang : Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Banten, Tahun 2003.
- r) Dinas Budaya dan Pariwisata Provinsi Banten. "*Profil Seni Budaya Tradisional Provinsi Banten*". Serang : Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Banten, Tahun 2007.
- s) Ajid Thohir dan Ahmad Sahidin. "*Filsafat Sejarah: Profetik, Spekulatif, dan Kritis*". Jakarta: Kencana, Tahun 2019

2) Jurnal

- a) JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. "*Peran Sanggar Bale Seni Ciwasiat Terhadap Perkembangan Kesenian Rampak Bedug di Banten*". Oleh Rismawati.
- b) Jurnal Panggung, Vol. 29 No. 4 Oktober 2019 : *Struktur Pola "Tabuh Rampak Bedug Pada Sanggar Bale Seni Ciwasiat Kabupaten Pandeglang"*. Oleh Syamsul Rizal.
- c) Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni, Vol. 6 No. 1 April 2021. "*Nilai – Nilai Karakter Dalam Kesenian Rampak Bedug Ciwasiat Kabupaten Pandeglang*". Oleh Syamsul Rizal.
- d) Dewaruci : Jurnal Studi Sejarah dan Pengajarannya, Vol. 3 No. 1 Tahun 2024. "*Sejarah Perkembangan Rampak Bedug di Kampung Kadu Kupa Tahun 2022 – 2024*". Oleh Umah Umah dan Arif Permana Putra.

3) Skripsi

- a) Skripsi karya Novia Tryas Putri dari Universitas Negeri Jakarta, dengan judul penelitian *“Nilai Religius Tari Rampak Bedug Sebagai Materi Pelatihan di Sanggar Harum Sari Kabupaten Pandeglang Banten”*.
- b) Skripsi karya Novia Tryas Putri dari Universitas Negeri Jakarta, dengan judul penelitian *“Nilai Religius Tari Rampak Bedug Sebagai Materi Pelatihan di Sanggar Harum Sari Kabupaten Pandeglang Banten”*.

4) Sumber Foto

- a) Foto Penari Rampak Bedug Bale Seni Ciwasiat Tahun 2016. (Dokumentasi milik Bale Seni Ciwasiat).
- b) Foto Penari Rampak Bedug Bale Seni Ciwasiat Tahun 2020. (Dokumentasi milik Bale Seni Ciwasiat).
- c) Foto latihan rutin mingguan Rampak Bedug di Sanggar Bale Seni Ciwasiat, tahun 2024.

5) Website Internet

- a) Rampak Bedug, Kesenian Bermusik Khas dari Provinsi Banten, Tahun 2022.
(<https://www.google.com/amp/s/kabarbanten.pikiran-rakyat.com/pariwisata/amp/pr-593766472/rampak-bedug-kesenian-bermusik-khas-dari-provinsi-banten%3fpage=all>.)
- b) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Direktorat Jenderal Kebudayaan.
(<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/kesenian-rampak-bedug-dari-banten/>)
- c) Mengenal Kesenian Rampak Bedug dari Pandeglang, Banten, Tahun 2022. (<https://1001indonesia.net/mengenal-kesenian-rampak-bedug-dari-pandeglang-banten/>).

- d) Sejarah Singkat Seni Rampak Bedug Pandeglang, Begini Kondisinya Sekarang. Tahun, 2023.
(<https://www.radarbanten.co.id/2023/02/25/sejarah-singkat-seni-rampak-bedug-pandeglang-begini-kondisinya-sekarang>).

2. Kritik

Kritik merupakan tahapan dimana penulis meneliti dan menyelesaikan data dari sumber yang telah dipilih. Tujuan dilakukannya kritik ialah untuk menyortir data - data yang diperoleh menjadi fakta sejarah. Agar menjadi fakta sejarah, data yang diperoleh harus melewati tahapan kritik yang terbagi dua, yaitu kritik Internal dan kritik Eksternal.²³ Selain itu yang harus diuji pada tahapan kritik eksternal yaitu autentisitas mengenai keasliannya dan sedangkan tahapan kritik internal diuji untuk mengetahui keabsahan atau kredibilitas mengenai sumber tersebut.²⁴

a. Kritik Eksternal

Kritik eksternal adalah suatu metode pengujian terhadap aspek luar dari sumber sejarah yang kita dapatkan. Adapun implementasi kritik eksternal dalam penelitian ini sebagai berikut:

1) Dokumen

- a) Dokumen Power Point Company Profile Bale Seni Ciwasiat, yang ditulis langsung oleh Bapak Rohaendi, sebagai Pendiri Sanggar. Dokumen ini penulis dapatkan langsung dari sekretaris sanggar yang memegang berbagai administrasi sanggar. Dokumen Company Profile ini tersimpan dengan baik, dan menjadi dokumen

²³ Thohir and Sahidin, *Filsafat Sejarah: Profetik, Spekulatif, Dan Kritis*. Hal. 146

²⁴ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, Cet. 2 (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999). Hal. 59

informasi secara menyeluruh tentang sanggar. Dokumen ini tidak disebarluaskan secara umum di berbagai media yang dimiliki oleh sanggar. Bahasa yang digunakan dalam dokumen ini sangat mudah dipahami, dan dokumen ini dibuat menggunakan aplikasi Microsoft Power Point.

2) Sumber Lisan

- a) Wawancara dengan Bapak Rohaendi, berdasarkan data informan yang penulis dapatkan, beliau merupakan seorang pendiri dari Sanggar Bale Seni Ciwasiat, seniman asli dari Subang yang berumur 50 tahun, dan dia merupakan seorang ASN yang sekarang ditugaskan di Dinas Pariwisata dan Budaya Provinsi Banten. Sehingga bisa penulis yakini bahwa beliau pelaku sejarah dari Sanggar Bale Seni Ciwasiat
- b) Ibu Ade Triyana merupakan seorang pendiri sanggar dan juga sebagai ketua sanggar, yang berumur 53 tahun, Asal Pandeglang – Banten. Ibu Ade ini selain seorang pelaku seniman, beliau juga merupakan seorang guru seni budaya di SMPN 1 Karang Tanjung Pandeglang.
- c) Muhammad Andes yang berumur 33 merupakan seorang pelatih sekaligus sekretaris sanggar yang berasal dari Pandeglang – Banten.

3) Sumber Foto

- a) Sertifikat penghargaan *Lifetime Achievement* kepada Rampak Bedug Pandeglang, sebagai “*Penggerak Ekonomi Kreatif Sub Sektor Musik dan Seni Pertunjukan Warisan Budaya yang Dilestarikan*” pada 5 Februari 2022 di Jakarta. Penulis mendapatkan sertifikat ini berupa foto dari laman website resmi Sanggar Bale Seni Ciwasiat. Sehingga penulis yakini sertifikat tersebut

- otentik karena dikeluarkan pada tahun 2022, dimana waktu tersebut sezaman dengan rentang waktu penelitian yang akan penulis lakukan. Keadaan foto itu sangat baik.
- b) Seni Rampak Bedug Tampil di Istana Negara Pada Tahun 2016. Dimana memiliki daya tarik yang luar biasa. Foto tersebut bisa diakses di media sosial sanggar dan masih terjaga dengan baik.
 - c) Kegiatan Apresiasi Juara 1 Festival Rampak Bedug Tingkat Provinsi Banten, pada Tahun 2021. Foto tersebut bisa diakses di media sosial sanggar.
 - d) Kegiatan *“Berkreasi Berbasis Seni Tradisi, Sebagai Ketahanan Budaya Generasi (Menggarap Karya Inovatif Melalui Kolaborasi Seni”*. Kerjasama dengan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Direktorat Jenderal Kebudayaan dengan Perkumpulan Paguyuban Bale Seni Ciwasiat. Pada 30 September 2021. Foto tersebut bisa diakses di media sosial sanggar.
 - e) Kegiatan *“Uji Petik : Pedoman Penguatan Ruang Kolaborasi Kreatif”*. Oleh Direktorat Perfilman Musik dan Media Baru, pada tahun 2020 di Pandeglang – Banten. Foto tersebut bisa diakses di media sosial sanggar.
 - f) Gelaran pertunjukan Rampak Bedug Dinas Pendidikan dan Budaya Provinsi Banten di Super Mall Karawad, Tahun 2001. Terdapat pada buku Profil Seni Budaya Banten. Foto tersebut bisa diakses di media sosial sanggar.
 - g) Satu Grup Seni Rampak Bedug sedang menabuh bedug diiringi tarian, di Super Mall Karawad Tahun 2001. Foto tersebut bisa diakses di media sosial sanggar.

- h) Penyambutan Kunjungan Kenegaraan Presiden Filipina Tahun 2022 di Istana Bogor. dokumentasi diambil langsung oleh tim media Sanggar Bale Seni Ciwasiat. Foto tersebut tersedia di media sosial instagram Sanggar Bale Seni Ciwasiat, dan mudah untuk diakses oleh semua kalangan.
- i) Penampilan Rampak Bedug di Acara Indonesia Fair, Canberra Australia Tahun 2016. Dokumentasi ini tersedia di media sosial Instagram dan juga Blogspot yang dikelola langsung oleh Sanggar Bale Seni Ciwasiat. Keadaan foto masih terjaga dengan baik, visualisasi foto juga terlihat dengan jelas, dan mudah untuk mendapatkan akses foto tersebut.
- j) Acara Festival Ramadhan yang diselenggarakan oleh Stasiun Televisi Indosiar, Pada Tahun 2022. Foto ini bisa didapatkan langsung lewat Instagram Sanggar, dan keadaan foto sangat baik dan jelas.
- k) Penampilan Rampak Bedug Kolosal di Hari Jadi Kabupaten Pandeglang ke-143. Foto ini bisa didapatkan langsung lewat Instagram Sanggar, dan keadaan foto sangat baik dan jelas.
- l) Pelatihan Rampak Bedug di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia Tahun 2012. Foto ini bisa didapatkan langsung lewat Instagram dan Blogspot Sanggar, dan keadaan foto sangat baik dan jelas.

4) Sumber Website

- a) Blogspot Sanggar Bale Seni Ciwasiat <https://baleseniciwasiat.blogspot.com/2019/>. merupakan sebuah web resmi dari Sanggar Bale Seni Ciwasiat itu sendiri, yang mana dikelola langsung oleh pengurus

sanggar. Sehingga informasi yang disampaikan dapat dipastikan akan kebenarannya.

- b) Akun resmi Instagram, Sanggar Bale Seni Ciwasiat. (<https://www.instagram.com/reel/C5L9Qtwyuqh/?igsh=MWQcDB33d25zbjB6OQ==>). Media ini mudah untuk diakses sebagai informasi sanggar, dan dikelola langsung oleh pengurus Sanggar.
- c) Akun resmi You Tube, Sanggar Bale Seni Ciwasiat. (<https://www.youtube.be/qp3mM6Bo8js>). Media ini mudah untuk diakses sebagai informasi sanggar, dan dikelola langsung oleh pengurus Sanggar.
- d) Akun resmi Facebook, Sanggar Bale Seni Ciwasiat. (<https://www.facebook.com/share/p/qbDE5Q5h8TY4bzL/?mibextid=adzO7I>). Media ini mudah untuk diakses sebagai informasi sanggar, dan dikelola langsung oleh pengurus Sanggar.

b. Kritik Internal

Kritik internal ialah salah satu tahapan yang bertujuan untuk menilai dan menelaah kelayakan sumber atau keakuratan yang tinggi.²⁵ Langkah pertama dalam kritik intern yaitu menentukan sifat sumber itu (apakah resmi/formal atau tidak resmi/formal). Langkah kedua yaitu menyoroti penulis sumber tersebut sebab dia yang memberikan informasi yang dibutuhkan, dipastikan bahwa kesaksiannya dapat dipercaya. Dan ketiga, membandingkan kesaksian dari berbagai sumber dengan menjajarkan kesaksian para saksi yang tidak berhubungan satu dan yang lainnya sehingga informasi yang diperoleh objektif.²⁶ Selain itu tahapan ini juga

²⁵ M. Dien Madjid and Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah : Sebuah Pengantar*, Cet.2 (Depok: Prenadamedia Group, 2018). Hal. 223

²⁶ Thohir and Sahidin, *Filsafat Sejarah: Profetik, Spekulatif, Dan Kritis*. Hal. 146

mengetahui kredibilitas suatu sumber, dimana tolak ukur kredibilitas ini terletak pada kemampuan sumber dalam mengungkapkan kebenaran terhadap peristiwa sejarah.²⁷ Adapun implementasi kritik internal dalam penelitian ini, ialah:

1) Sumber Dokumen

- a) Dokumen Power Point Company Profile Bale Seni Ciwasiat, yang ditulis langsung oleh Bapak Rohaendi, sebagai Pendiri Sanggar. Dokumen ini berisi tentang sejarah singkat berdirinya sanggar, visi misi sanggar, legalitas akta notaris sanggar, alamat sanggar, kegiatan rutin sanggar, struktur pengurus sanggar, dokumentasi penampilan sanggar, prestasi-prestasi sanggar, dan macam-macam kesenian yang ada di sanggar. penulis dapatkan langsung dari sekretaris sanggar yang memegang berbagai administrasi sanggar. Dokumen Company Profile ini tersimpan dengan baik, dan menjadi dokumen informasi secara menyeluruh tentang sanggar. Dokumen ini tidak disebarluaskan secara umum di berbagai media yang dimiliki oleh sanggar. Bahasa yang digunakan dalam dokumen ini sangat mudah dipahami.

2) Sumber Lisan

- a) Wawancara langsung dengan Bapak Rohaendi yang merupakan pendiri Sanggar Bale Seni Ciwasiat. Isi dari wawancara tersebut membahas mengenai bagaimana sejarah dari Sanggar Bale Seni Ciwasiat, perkembangan, dan peran dari Sanggar dalam melestarikan kesenian Rampak Bedug di Pandeglang Banten, Kiprah Rampak Bedug Sanggar Bale Seni Ciwasiat di berbagai kegiatan baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Di

²⁷ Madjid and Wahyudi, *Ilmu Sejarah : Sebuah Pengantar*. Hal. 224

sini penulis sangat meyakini akan kebenaran informasi tersebut karena beliau merupakan pendiri dari Sanggar Bale Seni Ciwasiat itu sendiri dan sebagai pelaku sejarah dari melestarikan Rampak Bedug di Pandeglang Banten melalui Sanggar Bale Seni Ciwasiat yang beliau dirikan.

- b) Ibu Ade Triyana merupakan seorang pendiri sanggar dan juga sebagai ketua sanggar, yang berumur 53 tahun, Asal Pandeglang – Banten. Ibu Ade ini selain seorang pelaku seniman, beliau juga merupakan seorang guru seni budaya di SMPN 1 Karang Tanjung Pandeglang. Hasil wawancara dengan Ibu Ade Triyana ialah menjelaskan tentang bagaimana perkembangan Rampak Bedug Sanggar Bale Seni Ciwasiat, sejarah berdirinya sanggar, latar belakang didirikannya sanggar oleh beliau dengan Bapak Rohaendi, upaya pelestarian Rampak Bedug yang dilakukan sanggar, peran pemerintah dan masyarakat dalam melestarikan Rampak Bedug di Sanggar Bale Seni Ciwasiat. Informasi yang disampaikan langsung oleh Ibu Ade Triyana itu merupakan informasi primer dan sangat membantu dalam penelitian ini. Karena Ibu Ade Triyana ini sebagai pelaku sejarah dan juga seniman yang berperan penting dalam perkembangan Rampak Bedug Sanggar Bale Seni Ciwasiat.
- c) Muhammad Andes yang berumur 33 merupakan seorang pelatih sekaligus sekretaris sanggar yang berasal dari Pandeglang – Banten. Informasi yang disampaikan dalam wawancara sangatlah membantu untuk penelitian ini, informasi yang didapatkan dari Muhammad Andes ini ialah tentang profil sanggar, sejarah perkembangan sanggar, keterlibatan sanggar dalam pelestarian Rampak Bedug di berbagai sektor, dokumen-dokumen anggota

sanggar, dan peran sanggar dalam melestarikan Rampak Bedug di Pandeglang. Semua informasi yang disampaikan langsung oleh Muhammad Andes merupakan informasi yang dia dapatkan secara langsung dari berbagai pengalaman yang sudah dia lewati bersama sanggar, dan Muhammad Andes merupakan pelaku sejarah dan juga seniman di Sanggar Bale Seni Ciwasiat dari semenjak sanggar berdiri hingga saat ini.

3) Sumber Foto

- a) Foto sertifikat penghargaan *Lifetime Achievement* kepada Rampak Bedug Pandeglang, sebagai “*Penggerak Ekonomi Kreatif Sub Sektor Musik dan Seni Pertunjukan Warisan Budaya yang Dilestarikan*” yang diberikan pada 5 Februari 2022 di Jakarta. Foto sertifikat ini penulis dapatkan dari laman website resmi Sanggar Bale Seni Ciwasiat.
- b) Seni Rampak Bedug Tampil di Istana Negara Pada Tahun 2016. Dimana memiliki daya tarik yang luar biasa. Foto tersebut bisa diakses di media sosial sanggar. Pada foto tersebut memperlihatkan kebersamaan para pemain dan pengurus sanggar yang ikut mensukseskan penampilan tersebut.
- c) Kegiatan Apresiasi Juara 1 Festival Rampak Bedug Tingkat Provinsi Banten, pada Tahun 2021. Pada kegiatan ini Sanggar Bale Seni Ciwasiat mendapatkan juara pada perhelatan Festival Rampak Bedug.
- d) Kegiatan “*Berkreasi Berbasis Seni Tradisi, Sebagai Ketahanan Budaya Generasi (Menggarap Karya Inovatif Melalui Kolaborasi Seni)*”. Kerjasama dengan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Direktorat Jenderal Kebudayaan dengan

Perkumpulan Paguyuban Bale Seni Ciwasiat. Pada 30 September 2021. Foto tersebut bisa diakses di media sosial sanggar.

- e) Kegiatan *“Uji Petik : Pedoman Penguatan Ruang Kolaborasi Kreatif”*. Oleh Direktorat Perfilman Musik dan Media Baru, pada tahun 2020 di Pandeglang – Banten. Foto tersebut bisa diakses di media sosial sanggar.
- f) Gelaran pertunjukan Rampak Bedug Dinas Pendidikan dan Budaya Provinsi Banten di Super Mall Karawad, Tahun 2001. Terdapat pada buku Profil Seni Budaya Banten. Foto tersebut bisa diakses di media sosial sanggar.
- g) Satu Grup Seni Rampak Bedug sedang menabuh bedug diiringi tarian, di Super Mall Karawad Tahun 2001. Foto tersebut bisa diakses di media sosial sanggar.
- h) Penyambutan Kunjungan Kenegaraan Presiden Filipina Tahun 2022 di Istana Bogor. dari hasil dokumentasi tersebut, dapat kita lihat kebersamaan para pemain dan seluruh *official* Sanggar Bale Seni Ciwasiat.
- i) Penampilan Rampak Bedug di Acara Indonesia Fair, Canberra Australia Tahun 2016. Foto tersebut memperlihatkan aksi para pemain dalam menampilkan pertunjukan Rampak Bedug.
- j) Acara Festival Ramadhan yang diselenggarakan oleh Stasiun Televisi Indosiar, Pada Tahun 2022. Foto tersebut memperlihatkan para pemain tampil pada acara tersebut.
- k) Penampilan Rampak Bedug Kolosal di Hari Jadi Kabupaten Pandeglang ke-143.
- l) Pelatihan Rampak Bedug di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur Malaysia Tahun 2012.

4) Sumber Website

- a) Blogspot resmi dari sanggar Bale Seni Ciwasiat merupakan sebuah media informasi mengenai sanggar, yang mana dikelola langsung oleh pengurus sanggar. Informasi yang tersedia ialah mengenai sejarah berdirinya dan kegiatan-kegiatan sanggar.
- b) Akun resmi Instagram, Sanggar Bale Seni Ciwasiat. (<https://www.instagram.com/reel/C5L9Qtwyuqh/?igsh=MWQcDB33d25zbjB6OQ==>) Instagram ini menyajikan berbagai dokumentasi foto video kegiatan dan penampilan sanggar dalam berbagai kegiatan. Media ini sebagai salah satu proses *branding* sanggar untuk menyebarluaskan Rampak Bedug.
- c) Akun resmi You Tube, Sanggar Bale Seni Ciwasiat. (<https://www.youtube.be/qp3mM6Bo8js>). YouTube ini menyajikan berbagai video kegiatan dan penampilan sanggar dalam berbagai kegiatan. Media ini sebagai salah satu proses *branding* sanggar untuk menyebarluaskan Rampak Bedug.
- d) Akun resmi Facebook, Sanggar Bale Seni Ciwasiat. (<https://www.facebook.com/share/p/qbDE5Q5h8TY4bzL/?mibextid=adzO7I>). Media ini menyajikan berbagai dokumentasi foto video kegiatan dan penampilan sanggar dalam berbagai kegiatan. Media ini sebagai salah satu proses *branding* sanggar untuk menyebarluaskan Rampak Bedug.

3. Interpretasi

Selanjutnya adalah tahapan interpretasi, yang mana peneliti menafsirkan fakta-fakta sejarah yang didapat dan sudah melalui tahapan kritik internal dan eksternal, lalu menentukan makna dan digabung

dengan sumber yang lain.²⁸ Interpretasi juga merupakan langkah analisis dalam proses sejarah.²⁹ Serta interpretasi ini juga sering dikenal dengan biangnya subjektifitas.³⁰ Sehingga dalam penelitian penulis harus seobjektif mungkin dalam melakukan tahapan ini. Interpretasi diperlukan karena pada dasarnya saksi realitas sebagai bukti-bukti sejarah di masa lampau hanyalah saksi - saksi bisu belaka. Dalam tahapan ini peneliti berusaha memperoleh makna juga wawasan dari setiap fakta yang ada dan berkesinambungan.³¹

Dalam penerapan interpretasi, peneliti mencoba menyusun fakta - fakta yang berkaitan sesuai dengan judul yang ada yaitu ***“Peran Sanggar Bale Seni Ciwasiat dalam Pelestarian Rampak Bedug di Pandeglang Banten tahun 2008 - 2022”*** dengan judul tersebut penulis menyusun berbagai fakta yang ada, dimulai dari sejarah Rampak Bedug, Sanggar Bale Seni Ciwasiat hingga peranan Sanggar Bale Seni Ciwasiat dalam pelestarian Rampak Bedug ini.

Berdasarkan fakta dan data yang ada di atas, maka penulis coba menggunakan teori *Culture Experience* sebagai pisau bedah analisisnya pada penelitian ini. *Culture Experience* merupakan cara untuk melestarikan budaya dengan berpartisipasi langsung dalam aktivitas budaya tersebut. Sebagai contoh, jika budaya yang dimaksud adalah berupa tarian, maka masyarakat diajak untuk mempelajari dan berlatih tarian tersebut hingga menguasainya, sehingga dapat ditampilkan secara rutin dalam acara tertentu atau festival yang diadakan setiap tahun. Dengan cara ini, kelestarian budaya lokal dapat terus terjaga.³²

²⁸ Herlina, *Metode Penelitian Sejarah*. Hal. 30

²⁹ Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*. Hal. 64

³⁰ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013). Hal. 78

³¹ Thohir and Sahidin, *Filsafat Sejarah: Profetik, Spekulatif, Dan Kritis*. Hal. 148

³² Hildigardis M. I. Nahak, “Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi,” *Sosiologi Nusantara* 5 (2019). Hal. 72

Dalam penelitian ini, teori *Culture Experience* dapat memberikan landasan teoritis yang relevan untuk menjelaskan bagaimana “*Peran Sanggar Bale Seni Ciwasiat Dalam Pelestarian Rampak Bedug Di Pandeglang Banten tahun 2008-2022*”.

4. Historiografi

Setelah tiga tahapan diatas, maka tahapan akhir dalam metode penelitian sejarah ialah historiografi (penulisan sejarah). Historiografi merupakan proses penyusunan fakta sejarah dari berbagai sumber yang telah diseleksi dalam bentuk penulisan sejarah.³³ Historiografi bisa dibilang merupakan pelaporan dari hasil suatu penelitian.³⁴ Historiografi juga merupakan sebuah pelukisan sejarah, gambaran sejarah tentang peristiwa yang terjadi pada masa lalu yang disebut dengan sejarah.³⁵ Maka historiografi adalah tahapan lanjutan dari interpretasi yang hasilnya dituliskan menjadi suatu topik yang menarik. Di tahapan terakhir ini penulis mencoba mengaitkan data, fakta, dan hasil interpretasi yang akan penulis buat menjadi tulisan.³⁶ Dalam hal ini, penulis akan melakukan pelaporan dari hasil penelitian dalam bentuk skripsi.

Adapun isi dari pada skripsi ini terdiri dari empat bab, yaitu : bab pendahuluan, dua bab pembahasan, dan bab penutup. Bab - bab tersebut antara lain sebagai berikut :

Bab I, bab ini berisikan mengenai pendahuluan yang meliputi : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kajian Pustaka, dan Metode Penelitian.

³³ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*. Hal. 95

³⁴ Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*. Hal. 59

³⁵ Ismaun, *Sejarah Sebagai Ilmu* (Bandung: Historia Umum Press, 2005). Hal. 23

³⁶ Thohir and Sahidin, *Filsafat Sejarah: Profetik, Spekulatif, Dan Kritis*. Hal 149

Bab II, bab ini berisikan mengenai Letak Geografis Pandeglang, Sejarah Rampak Bedug dan Sejarah Sanggar Bale Seni Ciwasiat.

Bab III, bab ini berisikan mengenai Peran Sanggar Bale Seni Ciwasiat Dalam Melestarikan Rampak Bedug di Pandeglang Banten tahun 2008 – 2022, Upaya Pelestarian Rampak Bedug Di Pandeglang dan Kondisi Kesenian Rampak Bedug Sebelum dan Sesudah Adanya Sanggar Bale Seni Ciwasiat.

Bab IV, bab ini berisikan mengenai akhir dari pembahasan yaitu penutup, yang mana terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

